**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah deskripsi mendalam tentang manajemen mutu proses pendidikan di SMPN Satap 3 Banawa Tengah dan SMPN 11 Satap Palolo dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Secara umum, penelitian kualitatif-naturalistik berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan keadaan asalnya, sebuah keadaan yang asli, natural dan tanpa rekayasa atau manipulasi dari peneliti. Penelitian kualitatif menjelaskan fakta apa adanya[[1]](#footnote-1). Pemilihan metode ini karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena[[2]](#footnote-2). Maka penggunaan metode ini berfokus pada pengumpulan informasi (data) subjektif dari partisipan atas realitas sosial yang diteliti di dua sekolah tersebut.

Penelitian ini kemudian dilakukan melalui kaidah-kaidah penelitian kualitatif yang secara umum memiliki ciri-ciri: 1) berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) memerlukan waktu yang panjang; 5) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) informannya “*Maximum Variety*”; 7) berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro[[3]](#footnote-3). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pendekatan yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *naturalistic.* Fenomenologi berusaha memahami peristiwa yang terkait dengan interaksi manusia dalam situasi tertentu[[4]](#footnote-4). Sedangkan paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan *local wisdom* (kearifan lokal), *traditional wisdom* (kearifan tradisi), *moral value* (emik, etik, dan *noetic*), serta teori-teori dari subjek yang diteliti[[5]](#footnote-5).

Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*), yakni SMPN 3 Satap Banawa Tengah dan SMPN 11 Satap Palolo, sebagai sumber data langsung. Data tersebut dikumpulkan secara mendalam dan diinterpretasi sesuai dengan teori manajemen mutu. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh terkait dengan manajemen mutu pendidikan, termasuk permasalahan pengelolaan sekolah terutama pada aspek pendidik dan peserta didik. Berkaitan dengan masalah penelitian, peneliti akan menggali dan memaknai realitas sosial sekolah satu atap yang berkaitan dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu studi yang berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat[[6]](#footnote-6). Sedangkan multisitus dimaksudkan pada obyek penelitian yang lebih dari satu dengan memiliki persamaan karakter pada masing-masing situs, dan juga perbedaan.

*“multi-case study oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three”*[[7]](#footnote-7).

Kesamaan karakteristik yang dimiliki obyek penelitian SMPN Satap 3 Banawa Tengah dan SMPN 11 Satap Palolo dapat dilihat pada beberapa hal sebagai berikut:

1. memiliki status yang sama, yakni sekolah satu atap yang terdiri atas SD dan SMP;
2. sekolah sama-sama berstatus Negeri
3. Jenjang pendidikan menengah pertama;
4. berlokasi pada daerah yang agak terpencil, yang secara geografis memiliki medan akses yang cukup sulit;
5. memiliki tugas yang sama untuk meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan akreditasi sekolah;
6. latar belakang masyarakat sekitar yang hidup di pegunungan, memiliki kesamaan dalam profesi dan pekerjaan

Disamping persamaan tersebut, terdapat perbedaan dalam kedua situs yakni:

1. SMPN 3 Satap Banawa Tengah hanya gabungan dari SD dan SMP, sedangkan SMPN 11 Satap Palolo gabungan dari TK, SD dan SMP.

Berkaitan dengan masalah penelitian, studi multisitus pada penelitian dimaksudkan untuk mengkaji manajemen mutu sekolah terkait dengan peningkatan nilai akreditasi. Fokus penelitian pada manajemen proses pembelajaran di sekolah.

Penerapan rancangan studi multi situs dimulai dari situs tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada situs kedua (sebagai kasus kedua). Bogdan and Biklen mengatakan bahwa penelitian studi multisitus berguna untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat menghasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan umum[[8]](#footnote-8).

*Tahapan Penelitian*

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama, Peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan topik sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan dikembangkan dalam wawancara di lokasi Penelitian. Pedoman wawancara yang telah disusun didiskusikan dengan para ahli untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancarara. Setelah mendapat masukan dan koreksi, Peneliti perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.

Tahap persiapan selanjutnya adalah Peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subyek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subyek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat Peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka Peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subyek yang sesuai dengan karakteristik subyek Penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan Peneliti bertanya kepada subyek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subyek bersedia untuk diwawancarai, Peneliti membuat kesepakatan dengan subyek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

1. Tahap pelaksanaan Penelitiaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subyek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, Peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya, Peneliti melakukan analisis data dan interprestasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. setelah itu, Peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, Peneliti memberikan saran-saran untuk Penelitian selanjutnya.

1. Tahap Penulisan dan verifikasi hasil penelitian

Data yang sudah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya akan dikodifikasi oleh peneliti. Pada proses kodifikasi tersebut peneliti menganalisis berbagai data yang telah diperoleh. Peneliti juga akan melakukan pereduksian data untuk disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah proses kodifikasi selesai, peneliti mendiskusikan hasil kodifikasi tersebut dengan para ahli ilmu sosial dan agama. Peneliti juga akan men-seminar-kan hasil penelitian sebagai upaya validasi dan verifikasi data. Hasil dari seminar tersebut akan dicatat tersendiri dan akan dimasukkan dalam lampiran penelitian ini. Setelah dilakukan seminar, peneliti mengoreksi dan memfinalisasi penelitian ini dalam bentuk soft file dan cetak sebagai pertanggungjawaban hasil penelitian.

*Teknik Analisis Data*

Dalam menganalisa Penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan oleh Peneliti, diantaranya:

* 1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subyek melalui wawancara mendalam (*indepth inteview*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainya. Kemudian dibuatkan transkipnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

* 1. Pengelompokan Data Berdasarkan Kategori, Tema Dan Pola Jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatiaan yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar data yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, Peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, Peneliti kembali membaca transkip wawancara dan melakukan *coding,* melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh Peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Dengan tehnik ini, Peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subyek.

* 1. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, Peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang yang digunakan, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada dalam penelitian.

* 1. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, Peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatau alternatif penjelasan lain tetang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

* 1. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subyek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam Penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subyek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subyek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehinggga penulis mengerti benar permasalahanya, kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subyek.[[9]](#footnote-9) Selanjutnya, dilakukan interprestasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMPN 3 Satap Banawa Tengah yang berlokasi di Desa Powelua kecamatan Banawa Tengah kabupaten Donggala, sebagai situs satu, dan SMPN 11 Satap Palolo yang berlokasi di Desa Bakubakulu kecamatan Palolo kabupaten Sigi, sebagai situs dua.

Penentuan lokasi penelitian juga berdasarkan pertimbangan sifat penelitian ini yang merupakan penelitian naturalistik. Dalam penelitian naturalistic, pengambilan sampel secara acak dihindari untuk menekan kemungkinan munculnya kasus lain yang menyimpang dari masalah penelitian. Hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, melainkan *transferability*, sebagaimana pendapat Guba, yang menyatakan bahwa hasil penelitian pada satu kasus mungkin dapat transferable pada kasus yang lain[[10]](#footnote-10).

1. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif mensyaratkan kehadiran peneliti di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Guba menyebut bahwa *the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human[[11]](#footnote-11),* yang dapat dipahami bahwa peneliti harus hadir secara langsung dan tidak dapat diwakili melalui media atau instrument penelitian selain manusia. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti melakukan obsevasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Sebagai upaya pendukung pengumpulan data dari sumber penelitian di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis. Kehadiran peneliti di lokasi dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas dan validitas data.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: a) peneliti mendatangi Kepala Sekolah SMPN 3 Satap Banawa Tengah dan SMPN 11 Satap Palolo dengan membawa surat penelitian, dan menyampaikan maksud kedatangan akan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pertemuan tersebut menghasilkan surat ijin penelitian dari sekolah yang bersangkutan sebagai legalitas formal pelaksanaan penelitian; b) peneliti meminta kesediaan kepala sekolah dan guru sebagian guru yang menjadi informan penelitian di kedua sekolah tersebut untuk menjadi sumber data penelitian; c) peneliti melakukan observasi terkait dengan proses pembelajaran, manajemen kesiswaan, dan manajemen tenaga pendidik. Peneliti juga mengobservasi kegiatan siswa di luar sekolah pada jam pelajaran dengan tujuan untuk menemukan informasi terkait manajemen kesiswaan; d) secara formal membuat jadwal kunjungan penelitian dengan para informan sesuai kesepakatan yang telah disetujui oleh informan, baik melalui pertemuan formal maupun non formal; e) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati.

Beberapa langkah tersebut diatas dilakukan peneliti dengan memperhatikan prinsip etik (*ethical principles*) seorang peneliti. Prinsip etik penelitian yang menjadi pertimbangan tersebut adalah: 1) memperhatikan, menghargai, dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan; 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; 4) tidak mengeksploitasi informan; 5) mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan; 6) memperhatikan dan menghargai pandangan informan; 7) nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dengan dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti; dan 8) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek sehari-hari[[12]](#footnote-12).

1. Data dan Sumber Data

Pengertian data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk men-support sebuah teori[[13]](#footnote-13). Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan manajemen mutu sekolah di SMPN 3 Satap Banawa Tengah dan SMPN 11 Satap Palolo. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan pengelolaan sekolah transisi.

Data primer yang berkaitan dengan manajemen mutu diperoleh melalui observasi dan interview kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Data yang dikumpulkan antara lain: manajemen mutu sekolah secara kelembagaan, manajemen tenaga pendidik terutama tentang peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan manajemen kesiswaan terkait dengan proses penerimaan dan peningkatan output siswa. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumen antara lain tentang lokasi kedua sekolah, jumlah siswa, profil sekolah, kurikulum sekolah, kebijakan kepala sekolah yang tertulis, penilaian hasil belajar peserta didik dan dokumen supervisi kepala sekolah.

Penelitian ini, mengacu pada pendapat Nasution, menggunakan *soft data* dan *hard data*. *Soft data* merujuk pada sumber data berasal dari manusia sebagai *key informant*, sedangkan hard data mengacu pada dokumen yang relevan dengan penelitian[[14]](#footnote-14). Adapun penentuan informan peneliti menggunakan *purposive sampling,* bukan random sampling. Hal ini dikarenakan permasalahan yang diteliti sudah ditentukan dan pemilihan informan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, bukan hanya informasi sekilas. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) yang bertujuan untuk mencari informan kunci yang dapat memberikan informasi lanjutan[[15]](#footnote-15).

.Teknik Pengumpulan Data

Uraian pada sub bab sebelumnya menjelaskan bahwa sumber data penelitian ini berupa orang, peristiwa, lokasi, dokumen dan arsip. Selanjutnya, untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*)[[16]](#footnote-16).

1. Wawancara mendalam

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasikan hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara[[17]](#footnote-17).

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (unstandarized interview) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara unstandarized ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data “*emic*”; 2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data “*etic*[[18]](#footnote-18)”; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*). Maksud dari data emic adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Sedangkan data etic adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data etic tidak bisa dipisahkan dari data emic. Data emic yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, mentafsirkannya, menganalisisnya, menurut metode, teori, teknik, dan pandangannya sendiri[[19]](#footnote-19).

Pada tahap ini wawancara dilakukan pada tokoh kunci, yakni kepala sekolah, wakasek dan wakamad, Guru, dan sebagian siswa.

1. Observasi Partisipan

Observasi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Faisal, yang menyatakan bahwa observasi difokuskan pada situasi sosial, yaitu:

1. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu situasi sosial berlangsung;
2. Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya);
3. Kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada situasi sosial;
4. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktifitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan);
5. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktifitas atau kegiatan yang saling berhubungan);
6. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial;
7. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial[[20]](#footnote-20).
8. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung untuk memahami dan menganalisis manajemen mutu sekolah pada situs penelitian. Data tersebut meliputi *personal document* (dokumen pribadi) dan *official document* (dokumen resmi). Dokumen pribadi terdiri dari *intimate diaries* (Buku harian), *personal letters* (surat pribadi), *autobiographies* (autobiografi). Sedangkan dokumen resmi terdiri dari *internal documents, external communications, student record* and *personnel files*[[21]](#footnote-21). Semua dokumen yang dipaparkan tersebut di atas berkaitan dengan kedua lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian.

Selain teknik yang telah diuraikan diatas, peneliti juga menggunakan tiga instrument pendukung sebagai berikut:

* 1. Pedoman Observasi. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan data yang ingin ditemukan dari subjek penelitian sesuai fokus penelitian ini.
  2. Pedoman Wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Pertanyaan disusun mengacu pada konsep teoritik dari masing-masing fokus penelitian agar tidak menyimpang. Pedoman ini tidak bersifat kaku, tetapi dikembangkan saat wawancara berlangsung dengan tehnik probing, yaitu menggali terus jawaban informan.
  3. Alat Perekam dan Kamera. Peneliti menggunakan alat perekam (recorder) sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban informan. Sedangkan kamera digunakan untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan penting terkait fokus penelitian.

1. Teknik Analisis Data

Pada analisis data, peneliti akan memfokuskan, mendisplay dan memverifikasi data-data yang telah dikumpulkan dari kedua situs secara sistematis sesuai fokus penelitian dengan menggunakan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif mengutamakan analisis data secara induktif dari lapangan tertentu yang bersifat khusus, untuk ditarik suatu preposisi atau teori yang dapat digeneralisasikan secara luas[[22]](#footnote-22).

Secara garis besar analisis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua langkah, karena penelitian ini merupakan kajian multisitus, yakni analisis data dalam situs (analisis data situs tunggal) dan analisis data lintas situs.

* 1. Analisis data situs tunggal

Pada analisis data dalam situs, peneliti menggunakan tehnik analisis data interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana melalui tiga tahap yang saling terkait, yaitu: kondensasi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan yang terjadi secara bersama-sama dan integratif[[23]](#footnote-23). Kondensasi data merupakan usaha peneliti untuk memilih, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi secara lebih longgar, data-data yang telah dikumpulkan dan tidak sesuai dengan alur penelitian tidak harus direduksi atau dibuang.

* 1. Pada analisis data lintas situs ini, peneliti menggunakan teori Bogdan dan Biklen. yaitu *The Constant Comparative Methode* (metode komparatif konstan) dan *Muti-Side Ethnography* (etnografi multisitus)[[24]](#footnote-24).

1. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibitity*), keteralihan (transferabitity), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)[[25]](#footnote-25).

Peneliti menggunakan pendapat Lincoln dan Guba dalam pengecekan kredibilitas data. Lincoln dan Guba menyatakan pengecekan data, untuk mendapatkan data yang valid, dilakukan melalui beberapa langkah: (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); (2) trianggulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”[[26]](#footnote-26).

1. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157. Lihat juga Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi,* (Malang: YA3, 1990), 22. [↑](#footnote-ref-2)
3. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24. Ciri lain juga dikemukakan oleh Lithman yang menyebutkan beberapa karakteristik pendekatan kualitatif, yaitu: deskriptif, proses yang dinamis, banyak cara melakukan sesuatu, pemikiran induktif, holistik, naturalistik, peran penting peneliti, studi mendalam, data berupa kata atau tulisan, dan intraktif. Lihat Marilyn Licthman, *Qualitatif Research in Education: A User’s Guide,* (Ed. II; USA: Sage Publication. Inc, 2010), 12-19. [↑](#footnote-ref-3)
4. Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods,* (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), 31. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid., 70. [↑](#footnote-ref-5)
6. Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: SIC,2001), 24. [↑](#footnote-ref-6)
7. Bogdan and Biklen, *Qualitative…,* 62. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid., 69. [↑](#footnote-ref-8)
9. Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 43 – 45. [↑](#footnote-ref-9)
10. YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, Caifornia: Sage Publications, 1985), 124-125 [↑](#footnote-ref-10)
11. Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry…,* 236. [↑](#footnote-ref-11)
12. James P. Spradley, *The Ethnographyc Interview,* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), 34-35. [↑](#footnote-ref-12)
13. Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics,* (Malaysia: Longman Group, 1999), 96. [↑](#footnote-ref-13)
14. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55. Dalam ungkapan lain, Arikunto mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 114. [↑](#footnote-ref-14)
15. Muhammad Tolchah Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Surabaya: Visipress, 2013), 125. [↑](#footnote-ref-15)
16. Bogdan and Biklen, *Qualitative…,* 119-143. [↑](#footnote-ref-16)
17. Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi,* (Malang: YA3, 1990), 63. [↑](#footnote-ref-17)
18. Nasution, *Metode…,* 71. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid., 72. [↑](#footnote-ref-19)
20. Faisal, *Penelitian…,* 78. [↑](#footnote-ref-20)
21. Bogdan dan Biklen, *Qualitative...,* 97-102 [↑](#footnote-ref-21)
22. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian* *Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 34. [↑](#footnote-ref-22)
23. Matthew B. Milles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Saourcebook*, (Ed. III; USA: SAGE Publication.Inc, 2014), 10. [↑](#footnote-ref-23)
24. Bogdan and Biklen, *Qualitative…,* 72-76. [↑](#footnote-ref-24)
25. Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry…,* 289-331. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid. [↑](#footnote-ref-26)